

# PARTIKEL KASUS NI DALAM BAHASA JEPANG

Lina Rosliana

[linarosliana251@yahoo.com](mailto:linarosliana251@yahoo.com)

## Abstrak

Partikel merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat berkonjugasi. Partikel harus melekat dengan unsur lain dalam kalimat agar dapat diketahui maknanya. Namun pada prakteknya, makna sebuah partikel seringkali memiliki kemiripan dengan makna partikel lain. Hal inilah yang membuat pembelajar bahasa Jepang seringkali mengalami kesulitan. Dalam penelitian ini, akan dibahas partikel kasus ni, yaitu salah satu partikel yang memiliki banyak kemiripan makna dengan partikel lain.

**Kata kunci: partikel bahasa Jepang, partikel ni, makna partikel kasus ni**

## Abstract

*Particles are one of the Japanese part of speech that can not stand alone in a sentence and have no conjugation. Particles must be attached with other elements in the sentence to be able to know its meaning. In practice, however, the meaning of a particle often resembles the meaning of other particles. This is what makes Japanese learners often have difficulty. In this research, we will discuss the particle case ni, one particle that has many similarities with other particle.*

**Keywords: Japanese particle, particle ni, meanings of case particle ni**

## A. PENDAHULUAN

Partikel (助詞) dalam bahasa Jepang berada dalam kelas kata yang tidak memiliki perubahan dan tidak dapat berdiri sendiri. Sedangkan kasus (格) merupakan salah satu kategori gramatikal nomina. Kasus dalam bahasa Jepang yang direpresentasikan oleh partikel kasus (格助詞), yaitu partikel yang menunjukkan hubungan antara frase nominal dan frase verbal dalam sebuah kalimat. Yamada (2004) mendefinisikan partikel kasus sebagai partikel yang umumnya melekat pada nomina atau frase nominal dan berfungsi menunjukkan hubungan antara satu kata/frase dengan kata/frase lain

dalam sebuah kalimat.

Secara garis besar, partikel dalam bahasa Jepang dibagi menjadi:

1. Partikel Kasus (格助詞) : に, が, を, へ, で, と, から, まで, より
2. Partikel Konjungsi (接続助詞) : ば, と, ても, なら, から, て, が, のに, ながら, し, たり, 等
3. Partikel Akhiran (終助詞) : か, な, や, ぞ, よ, わ, ね, さ, 等

Sebuah kalimat dapat terbentuk dari gabungan verba atau adjektiva yang menjadi predikat dengan beberapa frase nominal. Dalam bahasa Inggris pernyataan

tersebut dirumuskan dengan:

S → NP + VP + Aux  
S = *Sentence* (kalimat)  
NP = *Noun Phrase* (frase nominal)  
VP = *Verb Phrase* (frase verbal)  
Aux = *Auxiliary* (verba bantu)

sedangkan dalam bahasa Jepang menjadi:  
文 → 名詞句 + 動詞句 + 助動詞

文 = *bun* (kalimat)  
名詞句 = *meishiku* (frase nominal)  
動詞句 = *doushiku* (frase verbal)  
助動詞 = *jodoushi* (verba bantu)  
Rumusan di atas dapat terlihat pada contoh kalimat berikut:

- (1) 猿が木から落ちた。  
*Saru ga ki kara ochita.*  
Monyet jatuh dari pohon.  
(Iori. dkk, 2001:16)

Kalimat di atas terbentuk dari nomina 猿(monyet), 木(pohon), verba 落ちる (jatuh), dan verba bantu bentuk lampau ～た. Sedangkan が dan から yang melekat pada nomina disebut dengan partikel kasus (格助詞). Fungsi partikel kasus dalam kalimat di atas, dan dalam kalimat-kalimat bahasa Jepang lainnya adalah memberikan peran semantis pada nomina yang dilekatinya. Partikel kasus が memberi peran semantis agentif, dan partikel kasus から memberi peran semantis ablatif.

Kalimat (1) di atas disebut dengan kalimat verba (動詞文), yaitu kalimat yang intinya terletak pada verbanya. Dengan kata lain, verba tersebut merupakan unsur yang wajib hadir (必須補語) untuk mewujudkan peristiwa dalam kalimat. Sedangkan nomina-nomina yang mengikutinya disebut dengan unsur pelengkap (副次補語). Dalam penelitian partikel kasus, dikenal pula partikel kasus yang wajib hadir dalam

kalimat (必須成分/項), misalnya pada kalimat:

- (2) 父が結婚記念日にレストランで母に指輪を贈りました。  
*Chichi ga kekkon kinenbi ni resutoran de haha ni yubiwa wo okurimashita.*  
Ayah menghadiahkan ibu cincin di restoran pada hari ulangtahun pernikahan.

Dapat dilihat bahwa 父 (ayah), 母 (ibu), dan 指輪 (cincin) merupakan unsur yang wajib hadir, sedangkan 結婚記念日 (hari ulangtahun pernikahan) dan レストラン (restoran) merupakan unsur pelengkap. Sehingga partikel が, に, dan を yang melekat pada ketiga unsur wajib di atas merupakan partikel kasus yang wajib hadir pula. Ini menunjukkan bahwa partikel kasus juga menjadi bagian yang penting dalam sebuah kalimat.

Partikel kasus, selain berfungsi untuk memberi peran semantis yang dilekatinya, juga berfungsi menentukan struktur kalimat sesuai konteks.

- (3) ともやくんは学校で人形を作った。  
*Tomoya kun wa gakkou de ningyou wo tsukutta.*  
Tomoya membuat boneka **di** sekolah.
- (4) ともやくんは紙で人形を作った。  
*Tomoya kun wa kami de ningyou wo tsukutta.*  
Tomoya membuat boneka **dari** kertas.
- (5) ともやくんは彫刻刀で人形を作った。  
*Tomoya kun wa choukaku de ningyou wo tsukutta.*  
Tomoya membuat boneka **dengan menggunakan** pisau pahat.

Kalimat (3), (4), dan (5) di atas sama-sama memiliki partikel kasus で(de), namun dengan peran semantis yang berbeda. Partikel で pada kalimat (3)

adalah penanda lokatif, sedangkan pada kalimat (4) adalah penanda sumber, dan pada kalimat (5) adalah penanda instrumen. Sedangkan pada kalimat (6), (7), dan (8) berikut, masing-masing memiliki partikel に, が, dan を yang sama-sama menjadi penanda objek.

- (6) 健一郎はだまって靴をぬぎ、だまって廊下にたった。  
*Kenichiro wa damatte kutsu wo nugi, damatte rouka ni tatta.*  
Kenichiro perlahan membuka sepatunya, dan berdiri terdiam di lorong.  
(Okuda, 1983:295)
- (7) 僕は花子が好きだ。  
*Boku wa hana ga suki da.*  
Saya menyukai bunga.  
(Kuno, 1974:49)
- (8) 太郎が花子を殴った。  
*Taro ga Hanako wo nagutta.*  
Taro memukul Hanako.  
(Kuno, 1974:49)

Dengan mengamati kalimat (3) sampai (8) di atas, dapat ditarik simpulan sederhana bahwa sebuah partikel dapat memberi lebih dari satu peran semantis. Sebaliknya, sebuah peran semantis dapat ditunjukkan oleh lebih dari satu partikel.

Ada sembilan partikel pada bahasa Jepang yang termasuk ke dalam partikel kasus, yaitu が, を, に, へ, で, から, まで, と, dan より. Masing-masing partikel kasus memberi peran semantis tertentu.

Penelitian ini akan membandingkan partikel kasus (selanjutnya akan disingkat menjadi PK) に dengan partikel kasus lain yang memiliki kemiripan dilihat dari peran semantis yang dimilikinya

PK に dikenal sebagai partikel yang memiliki peran semantis lokatif, misalnya pada contoh kalimat berikut:

- (1) 大使館の前に桜の木がある。  
*Taishikan no mae ni sakura no ki ga*

*aru.*

Di depan kantor Kedutaan Besar ada pohon Sakura.  
(Noda, 1991:54)

- (2) 隣の部屋にある。  
*Tonari no heya ni aru.*  
Ada di kamar sebelah.  
(Yamada, 2004:42)

PK に dalam kalimat-kalimat di atas menandai sebuah lokasi, yaitu ‘Kedutaan Besar’ pada kalimat (1), dan ‘kamar sebelah’ pada kalimat (2).

Selain peran semantis lokatif, PK に memiliki beberapa peran semantis lain dalam sebuah kalimat, yang terkadang berdekatan perannya dengan partikel lain, sehingga butuh analisis ketepatan pemakaian. Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini akan menitikberatkan pada masalah-masalah mengenai peran semantis yang dimiliki oleh PK に dalam kalimat, dan bagaimanakah membedakan penggunaan PK に dengan PK で yang memiliki kemiripan peran semantis.

## B. PEMBAHASAN

Koike Seiji, dalam Utsunomiya University Academic Journal (2004), menulis sebuah makalah yang berjudul 格助詞ヲ・二の表すもの. Makalah tersebut membahas PK に dan PK を yang memiliki peran semantis sebagai penanda objek. Dalam penelitian ini, akan diulas pula sekilas mengenai PK に sebagai penanda objek yang merupakan salah satu peran semantis yang dimilikinya.

### Peran Semantis PK に

Yamada (2004) memaparkan beberapa PK に, yaitu:

- ① Penanda Objek (対象):  
壁にもたれる bersandar pada dinding、人に話しかける

menyapa orang.

- ② Penanda Lokatif (存在場所) : 庭に池がある ada kolam di halaman
- ③ Penanda Waktu (時間) : 5 時に起きる bangun pagi pada pukul 5
- ④ Penanda Tujuan (到着点) : 学校に行く pergi ke sekolah
- ⑤ Penanda datif (受け手) : 妹に本をやる memberi buku untuk adik
- ⑥ Penanda Hasil dari Perubahan (変化結果) : 信号が赤に変わる lampu lalu lintas berubah menjadi merah
- ⑦ Penanda Direktif (方向) : 大阪に向かう pergi ke Osaka
- ⑧ Penanda Keberangkatan (出所) : 父に本をもらう menerima buku dari ayah、先生に聞く bertanya kepada guru
- ⑨ Penanda Bagian (割合) : 3 三日に一度 3 hari 1 kali、50 人に 1 人 1 dari 50 orang

Teramura (1992), mengelompokkan peran semantis PK に menjadi beberapa kelompok berikut:

- ① Menunjukkan standar penilaian terhadap orang lain (判断を表す述語の場合) : 彼に難しい sulit baginya、彼に必要だ perlu baginya
- ② Menunjukkan tempat eksistensi (存在の場所) : そこにある ada di sana
- ③ Menunjukkan pergerakan,

perpindahan, dan perubahan (動き・移動・変化) : 彼に本をやる memberikan buku kepadanya、風呂に入る masuk ke tempat mandi、2 倍に増える bertambah 2 kali lipat

- ④ Penyebab pergerakan perasaan (誘因) : 物音に驚く terkejut karena bunyi、彼に失望する patah harapan karenanya
- ⑤ Menunjukkan peristiwa dan keadaan secara spesifik (状態や事柄の特定) : 雨にぬれる basah kehujanan、仕事にはげむ semangat bekerja
- ⑥ Menunjukkan waktu (時点) : 3 時に行く pergi pada pukul 3

Perbedaan pengelompokkan peran semantis PK に yang dilakukan oleh para ahli bukan merupakan poin minus dalam penelitian tata bahasa Jepang, namun merupakan poin plus yang dapat memberikan celah untuk penelitian lebih lanjut. Ishiwata (1999), mengelompokkan peran semantis beberapa PK, termasuk PK に, dari banyak linguist yang ia rangkum dalam bukunya, 現代言語理論と格. Berikut adalah pengelompokkan peran semantis PK に dari beberapa linguist dalam penelitian Ishiwata:

- ① Menunjukkan titik asal 起点動作主格 (井上) : 妹が彼に本をもらった Adik menerima buku dari dia
- ② Menunjukkan pelaku kausatif 許可動作主 (井上) : 兄は弟に進学させた Adik diizinkan melanjutkan studi oleh kakak
- ③ Menunjukkan penerima keuntungan

受益格 (井上) : 子供たちに服を買わせた Membelika baju untuk anak-anak

- ④ Menunjukkan penerima 受け手 (木村) : 城の整理をそちに申しつける
- ⑤ Menunjukkan penerima keuntungan 受益者 (柴谷) : 太郎は花子に英語を教えた Taro mengajarkan bahasa Inggris kepada Hanako
- ⑥ Menunjukkan pihak lawan bicara 相方 (仁田) : 父に書類を見せる Memperlihatkan dokumen kepada ayah
- ⑦ Menunjukkan sasaran/tujuan ゆく先 (仁田) : 彼に本をおくった Mengirimkan buku kepadanya
- ⑧ Menunjukkan keterkaitan 関連 (村木) : 見本に似る Mirip dengan aslinya
- ⑨ Menunjukkan pelaku dalam kalimat pasif 態度 (村木) : 親に甘える Dimanjakan oleh orang tua
- ⑩ Menunjukkan kepunyaan 所有 (寺村) : 彼女に子供がいる Dia memiliki anak
- ⑪ Menunjukkan pihak lawan 相手 (寺村) : A が B に会う A bertemu dengan B
- ⑫ Menunjukkan waktu 時 (木村) : 九時に消灯 Cahayanya mati pada pukul 9
- ⑬ Menunjukkan tempat 場所 (木村) : この地に都を定める Menetapkan lokasi ini untuk ibu

kota

- ⑭ Menunjukkan eksistensi ありか (仁田) : 机に本がある Di meja ada buku
- ⑮ Menunjukkan ruang/ posisi 空間的位置 (村木) : 庭に子供たちがいる Di halaman ada anak-anak
- ⑯ Menunjukkan titik tiba 着点 (益岡) : 太郎が故郷に帰った Taro pulang ke kampung halamannya
- ⑰ Menunjukkan penyebab 原因 (井上) : ニュースにがっかりした Terkejut karena (mendengar) berita
- ⑱ Menunjukkan alasan/dasar 基因 (仁田) : 成功の知らせによるこぶ Bahagia dengan keberhasilannya
- ⑲ Menunjukkan cakupan 範囲 (村木) : 計算にすぐれている Unggul dalam penghitungan

Jika diamati, ada banyak kemiripan pengelompokan yang dilakukan oleh seorang linguis dengan linguis lainnya, namun perbedaan yang nampak hanyalah dari penamaan peran semantisnya saja, sehingga bisa dikatakan bahwa pembagian peran semantis PK に dapat diambil dari pendapat seorang linguis, dan menjadikan pendapat dari linguis lain sebagai referensi penunjang.

### **PK に dan PK で sebagai penanda lokatif**

PK に dan PK で yang menunjukkan tempat sering menimbulkan masalah di kalangan pembelajar bahasa Jepang, misalnya pada kalimat 「隣の部屋にある」 'ada di kamar sebelah' dan 「隣の部屋で遊ぶ」 bermain di kamar sebelah. PK に dan PK で dalam dua

kalimat tersebut sama-sama melekat pada nomina yang menunjukkan tempat. Untuk membedakan penggunaan PK に dan PK で yang menandai lokatif, dapat dilihat dari verba yang terdapat dalam kalimat. Misalnya verba 「ある」 yang berarti ada, merupakan verba yang menunjukkan eksistensi. Contoh verba lain yang sejenis misalnya 「いる ada、住む tinggal、帯存する berada」, verba jenis ini menggunakan PK に untuk menandai lokatif atau menunjukkan tempat keberadaan.

Sedangkan verba yang menggunakan PK で sebagai penanda lokatif adalah verba yang menunjukkan aktifitas, misalnya 「遊ぶ bermain、勉強する belajar、食べる makan」. Namun, bagaimanakah dengan kalimat seperti 「会場に集まる berkumpul di tempat

pertemuan」 dan 「会場で集まる berkumpul di tempat pertemuan」? Verba 「集まる berkumpul」 dalam kedua kalimat di atas dapat menggunakan PK に maupun PK で, karena 「～に集まる」 dapat menandakan tempat yang dituju oleh subjek, dan 「～で集まる」 dapat menandakan tempat terjadinya aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Verba-verba tipikal yang menandakan tempat yang dituju dalam bahasa Jepang, misalnya すてる *suteru* ‘membuang’, すわる *suwaru* ‘duduk’, ひっこす *hikkosu* ‘pindah’.

Noda (1991:56), memberi batasan penggunaan PK に dan PK で sebagai berikut:

「場所に」と「場所で」

動詞の種類	例	「場所に」	「場所で」
存在を表す	ある、いる、...	主体の存在場所	×
移動を表す (自)	行く、集まる、...	主体の到着点	主体の動作場所
移動を表す (他)	捨てる、送る、...	対象の到着点	主体の動作場所
その他の動詞	食べる、言う、...	×	主体の動作場所

**PK に dalam 「～に住む」 dan PK で dalam 「～で暮らす」**

Verba 「住む」 dan 「暮らす」 memiliki makna yang mirip, yaitu tinggal. Perbedaan keduanya adalah, verba 「住む」 lebih menekankan pada tempat tinggal seseorang, sedangkan verba 「暮らす」 lebih menekankan pada aktifitas yang dilakukan oleh subjek di tempat ia tinggal dan bagaimana ia melewati kehidupannya di tempat tinggal tersebut. Karena itulah 「楽しく暮らす」 menjadi berterima,

sedangkan 「楽しく住む」 tidak.

Dengan kata lain, verba 「住む」 maknanya lebih dekat pada eksistensi atau keberadaan di suatu tempat sehingga PK yang digunakan adalah PK に, dan verba 「暮らす」 memiliki kedekatan dengan makna verba yang menunjukkan aktifitas atau kejadian di suatu tempat, sehingga PK yang dibutuhkan adalah PK で.

**Verba 「ある」 Tanpa PK に**

Verba 「ある」 adalah verba yang

menunjukkan eksistensi atau keberadaan, sehingga lazimnya menggunakan PK に sebagai penanda lokatif. Namun dalam kalimat 「伊豆で地震があった」 di Izu terjadi gempa, PK に tidak digunakan. Begitu pula pada frase verbal seperti 「パレードがある」 diselenggarakan parade 「試験がある」 diselenggarakan ujian 「交通事故がある」 terjadi kecelakaan lalu lintas, seluruhnya menggunakan verba 「ある」, namun tidak lagi memiliki makna eksistensi, melainkan terjadinya suatu peristiwa seperti makna yang terkandung pada verba 「行われる」 'diselenggarakan' atau 「起きる」 'terjadi', sehingga PK yang dibutuhkan adalah PK で, bukan PK に.

### C. SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Ada banyak pengelompokan peran semantis PK に menurut ahli bahasa yang berbeda, namun pada dasarnya perbedaan antara pengelompokan yang satu dengan lain hanya pada penamaan saja, sehingga setiap pengelompokan baru menjadi penunjang pengelompokan yang telah ada.
2. PK に dan PK で memiliki kesamaan sebagai penanda lokatif. Perbedaan penggunaan keduanya dapat dilihat dari verba yang mengikutinya dalam kalimat. Pada dasarnya, PK に diikuti oleh verba yang menunjukkan eksistensi atau keberadaan, sedangkan PK で diikuti oleh verba yang

menunjukkan aktifitas, keadaan, atau sebuah peristiwa.

3. PK に memiliki kemiripan makna dengan PK を dan PK が untuk menunjukkan objek. Pada dasarnya, partikel tipikal penanda objek dalam bahasa Jepang adalah PK を. Objek tersebut berupa objek yang dikenai langsung oleh perbuatan/aktivitas yang ditunjukkan oleh verba. Sementara objek yang ditunjukkan oleh PK が berupa objek yang dikenai keadaan atau perasaan yang ditunjukkan oleh kelas kata pengisi predikat. Adapun objek yang dikenai oleh PK に adalah objek penerima yang dikenai perbuatan berupa kegiatan memberi, seperti mengajarkan, meminjamkan, menghadiahkan, dan sejenisnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ishiwata, Toshio. 1999. 現代言語理論と格. Tokyo : Hitsuji Shobou.
- Noda, Hisashi. 1991. 初めての人の日本語文法. Tokyo : Kuroshio Shuppan.
- Teramura, Hideo. 1992. 寺村秀雄論文集. Tokyo : Kuroshio Shuppan.
- Yamada, Toshihiro. 2004. 国語教師が知っておきたい日本語文法. Tokyo : Kuroshio Shuppan.